



newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 112, November 2018



Gubernur Lemhannas RI: *Jakarta Geopolitical Forum* Merupakan *Session Sharing* Para Pakar Geopolitik Dunia (hal. 3)

Lemhannas RI Gelar Seminar Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat Jelang Pemilu 2019.....	2
Gubernur Lemhannas RI: <i>Jakarta Geopolitical Forum</i> Merupakan <i>Session Sharing</i> Para Pakar Geopolitik Dunia.....	3
Wakil Presiden RI Jusuf Kalla Berikan Pembekalan bagi Alumni PPRA 57 dan Peserta PPRA 58.....	4
Peringati Hari Sumpah Pemuda, Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera.....	5
Lemhannas RI Dukung Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika dan Prekursor Narkotika.....	6

<i>Training Field Coaches</i> kembali Digelar di Lemhannas RI.....	6
Wisuda PPRA 58.....	7
Lemhannas RI Raih Penghargaan dari KIP.....	8
Agus Widjojo Paparkan Potensi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.....	9
Kunjungan Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta ke Lemhannas RI.....	10
Lemhannas RI Mantapkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Latih Kepemimpinan Tenaga Pendidik UNS Surakarta.....	11

Lemhannas RI Gelar Seminar Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat Jelang Pemilu 2019



Lemhannas RI menggelar seminar Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 58 dengan tema “Kesadaran Politik Masyarakat Sebagai Tolok Ukur Kematangan Berdemokrasi”, di Gedung Dwiwarna Purwa Lemhannas RI pada Senin (22/10).

Seminar berjudul “Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat Guna Menyuksekan Pemilu 2019” ini dibuka langsung oleh Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo yang ditandai dengan pemukulan gong.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan, keberhasilan seminar ini bagi peserta PPRA LVIII menjadi indikator kemampuan para peserta dalam menyerap dan memahami berbagai materi selama mengikuti pendidikan Lemhannas.

“Para peserta diharapkan mampu menuangkan ilmu dan pengetahuannya dalam bentuk hasil sementara seminar yang strategis dengan menggunakan kemampuannya yang utuh, menyeluruh dan terpadu khususnya peningkatan kesadaran politik masyarakat guna menyuksekan Pemilu 2019,” kata Agus Widjojo.

Menurut Agus, kesadaran politik masyarakat saat ini masih belum optimal. “Hal ini dapat dilihat dari indikator keterlibatan

masyarakat dalam proses Pemilu, keterlibatan dalam kemajemukan dan penghargaan terhadap hak-hak sipil,” ujar Gubernur Lemhannas.

Indeks demokrasi Indonesia, lanjut Agus, berdasarkan data *The Economist Intelligence Unit* tahun 2017 berada pada peringkat ke 68 dengan angka 6,39. Meski data dari BPS RI tahun 2017 mencapai angka 72,11, tetapi beberapa hal dalam proses demokrasi dan pluralisme, partisipasi politik dan kebebasan sipil masih harus ditingkatkan.

“Saya berharap hasil seminar yang akan saudara rumuskan sesuai dengan saran dan masukan dari peserta seminar berisikan analisis cermat berdasarkan data nyata yang menghasilkan rekomendasi Kolektif serta memuat hal-hal baru yang belum ada. Sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat guna menyuksekan Pemilu 2019,” harapnya.

Seminar yang diikuti peserta dari berbagai komponen masyarakat, seperti TNI-Polri, Lembaga dan organisasi masyarakat ini menghadirkan beberapa narasumber yang berkompeten diantaranya, Ketua DKPP Hardjono, Sekjen Partai Nasional Demokrat (NasDem) Johny G Plate, Prof. Muhlis Hamdi, dan Dr. Gun Gun Heryanto.

Gubernur Lemhannas RI: *Jakarta Geopolitical Forum* Merupakan *Session Sharing* Para Pakar Geopolitik Dunia



Mengulang kesuksesan *Jakarta Geopolitical Forum* 2017, Lemhannas RI menyelenggarakan *Jakarta Geopolitical Forum* 2018 di The Ritz-Carlton Jakarta, Rabu (24/10). Tema yang diangkat pada tahun ini adalah "*Mapping The Future of Geopolitics*" dengan pembahasan isu keamanan dan perdamaian global, ekonomi dan pembangunan, serta masalah kemanusiaan.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo pada saat Konferensi Pers menyampaikan bahwa *Jakarta Geopolitical Forum* (JGF) merupakan *session sharing* bagi para pakar geopolitik dunia dalam menelaah situasi kawasan di dunia. Tujuan dari JGF 2018, lanjut Agus Widjojo, adalah untuk memberikan kesempatan bagi para praktisi geopolitik, profesional dan akademisi untuk bertukar pikiran dan pandangan mereka tentang masa depan geopolitik.

Latar belakang JGF tahun ini dipengaruhi oleh inisiasi China dengan *Belt and Road Initiatives* (BRI), perang dagang antara AS dengan China dan pelemahan Uni Eropa yang ditandainya keluarnya Inggris (*Brexit*). Agus Widjojo menyampaikan harapannya terhadap penyelenggaraan JGF 2018 "Semoga hasil dari diskusi ini dapat berdampak pada ketahanan nasional dan regional di semua wilayah di dunia", ujar Agus Widjojo.

JGF 2018 diselenggarakan dalam tiga sesi dengan menghadirkan tujuh pembicara yang berasal dari mancanegara. Sesi pertama dalam JGF dibuka dengan paparan *The Geopolitical Overview* yang disampaikan Profesor Dorodjatun Kuntjoro Jakti dan dilanjutkan sesi kedua yang membahas *Political Economic & Global Peace And Security I* dengan menghadirkan tiga narasumber yakni Lyle J. Morris (*Rand Corporation/Amerika Serikat*), Dr. Philippe Raggi (*L'Orcadémie de géopolitique international/Perancis*), dan Zhixing Zhang (*Geopolitical Department - Asia Pacific at Stratfor/China*).

Sesi ketiga sendiri merupakan lanjutan sesi kedua yang membahas *Political Economic & Global Peace And Security II*. Narasumber yang dihadirkan adalah Shigehisa Kasahara (*UNCTAD/Japan*), Natalie Sambhi, Ph.D. (*Strategic and Defense Studies Center, Australian National University/Australia*), Dr. Pang, Zhongying (*Renmin University of China/China*), dan Kevin G. Nealer (*CSIS/Amerika Serikat*).

Turut hadir dalam JGF 2018, Menteri Luar Negeri RI H.E. Retno Marsudi hadir memberikan *welcoming remarks* di hadapan 450 peserta yang berasal dari kementerian/lembaga, akademisi, pakar ekonomi, politik nasional maupun internasional.



Wakil Presiden RI Jusuf Kalla Berikan Pembekalan bagi Alumni PPRA 57 dan Peserta PPRA 58

Bertempat di Istana Wakil Presiden pada Kamis (25/10), Wakil Presiden Republik Indonesia Drs. Jusuf Kalla memberikan pembekalan kepada Alumni Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 57 dan Peserta PPRA 58.

Dalam laporannya, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mengatakan bahwa PPRA 57 dan PPRA 58 berlangsung selama tujuh bulan. PPRA 57 sendiri, jelas Agus Widjojo, telah selesai dilaksanakan pada 20 September 2018 lalu sedangkan PPRA 58 akan ditutup pada 30 Oktober mendatang.

Selain itu, Agus Widjojo juga melaporkan bahwa peserta PPRA 57 dan PPRA 58 masing-masing berjumlah 100 orang yang terdiri dari pejabat terpilih setingkat eselon II/III dari TNI, Polri, Kementerian, LPNK, Kejaksaan Agung RI, Legislatif, Partai Politik, Organisasi Masyarakat, dan beberapa peserta dari negara sahabat. Di akhir laporannya, Agus Widjojo berharap pembekalan ini dapat menambah wawasan para alumni dan peserta pendidikan.

Jusuf Kalla mengatakan bahwa terdapat banyak perubahan di dunia termasuk di Indonesia seperti adanya kejadian *Brexit* dan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Hal tersebut menurut Jusuf Kalla mendorong banyak orang untuk lebih fokus terhadap kekuatan dalam negeri karena adanya globalisasi terbukti tidak selalu memberikan keuntungan. Jusuf Kalla menyatakan pula bahwa saat ini dunia tidak lagi dikuasai oleh politik namun justru dikuasai ekonomi.

"Kita lihat saat ini kita bergantung pada teknologi besar seperti *apple, microsoft, twitter, google*. Kemudian *platform* perdagangan

amazon, alibaba. Akibatnya timbul perubahan luar biasa. Negara Komunis menjadi liberal ekonominya. Perubahan besar tersebut ternyata juga berdampak pada meningkatnya semangat nasional." Jelas Jusuf Kalla.

Jusuf Kalla juga menekankan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di bidang teknologi karena saat ini kehidupan manusia tidak dapat lagi dipisahkan dengan teknologi termasuk di bidang politik. Pemilu saat ini contohnya, jelas Jusuf Kalla, lebih mengedepankan kampanye melalui sosial media.

Selain itu, Jusuf Kalla berpendapat bahwa sistem demokrasi bukanlah sistem yang terbaik namun sistem ini dinilai lebih baik dari sistem pemerintahan yang lain. "Demokrasi bukan sistem yang bagus, tapi yang lain juga tidak lebih bagus," jelas Jusuf Kalla.

Terkait dengan Pemilu 2019 mendatang, Jusuf Kalla optimis akan berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan dengan Pemilu tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya persamaan ideologi partai yang terlibat dalam Pemilu yaitu nasionalis-religius. Namun, lanjut Jusuf Kalla, Pemilu 2019 juga harus disiapkan dengan matang karena dilaksanakan secara serentak.

Dalam kuliah umum tersebut, perwakilan Peserta PPRA 57 dan PPRA 58 Lemhannas RI memaparkan naskah hasil seminar yang dinilai oleh Jusuf Kalla penting sebagai rekomendasi bagi pemerintah. Pembekalan tersebut kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan ditutup dengan sesi foto bersama.

Peringati Hari Sumpah Pemuda, Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera

Memperingati Hari Sumpah Pemuda ke – 90, yang jatuh tanggal 28 Oktober 2018, Lemhannas RI menggelar upacara bendera pada Senin, (29/10), di Lapangan Tengah Lemhannas RI.

Hari Sumpah Pemuda ke 90 kali ini mengambil tema “Bangun Pemuda Satukan Indonesia”. Tema tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya pembangunan kepemudaan untuk melahirkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gubernur Lemhannas RI, Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo selaku pembina upacara yang membacakan sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI, menyampaikan bahwa revolusi mental yang dicanangkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo amatlah relevan dalam mewujudkan pemuda yang maju. Ciri pemuda maju adalah pemuda berkarakter, berkapasitas dan berdaya saing.

“Oleh karena itu, revolusi mental harus dapat kita jadikan

sebagai pemicu untuk mempercepat terwujudnya pemuda yang maju. Dengan mewujudkan pemuda yang maju berarti kita dapat menghasilkan bangsa yang hebat,” lanjut Agus Widjojo membacakan sambutan.

Selain itu, Agus Widjojo juga menyampaikan beberapa hal mengenai peran pemuda dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesatnya, para pemuda hebat Indonesia yang mampu bersaing dikancah Asia melalui bidang olahraga, dan partisipasi aktif pemuda dalam Pemilu 2019 yang perlu ditingkatkan untuk mewujudkan pemilu yang damai, kredibel, dan berkualitas.

Menteri Pemuda dan Olahraga RI dalam sambutan yang dibacakan Agus Widjojo, disampaikan bahwa jika pemuda generasi terdahulu mampu keluar dari jebakan sikap-sikap primordial suku, agama, ras dan kultur menuju persatuan dan kesatuan bangsa, maka tugas pemuda saat ini adalah harus sanggup membuka pandangan keluar batas-batas tembok kekinian dunia, demi menyongsong masa depan dunia yang lebih baik.

Upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda ke – 90 ini, diikuti oleh para pejabat struktural Lemhannas RI, para tenaga ahli pengajar, pengkaji dan profesional, para peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 58 serta segenap personil Lemhannas RI.



Lemhannas RI Dukung Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika dan Prekursor Narkotika

Lemhannas RI selenggarakan Workshop Rencana Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) pada Senin (29/10) di Ruang Airlangga, Lemhannas RI. Hadir sebagai narasumber yaitu Kabag Jaknas BNN RI Emma Suryaning Tyas dan Kasubbag Evalap BNN RI Bentonius Silitonga, S.E., M.M., M.Si.

Kabag Rengar Roren Settama Lemhannas RI, Kolonel Laut (S) Trismawan Djonisajoko, S.E., M.M., mewakili Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Lemhannas RI membuka kegiatan tersebut. "Sesuai tugas dan fungsi Biro Perencanaan dan Keuangan, maksud diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman khususnya di bidang perencanaan dan sasaran kegiatan dari rencana aksi P4GN ini kepada seluruh unit kerja di lingkungan Lemhannas RI," kata Trismawan.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 dijelaskan bahwa tiap kementerian/lembaga diwajibkan turut serta dalam melaksanakan upaya pencegahan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika (P4GN).

Trismawan juga menyampaikan harapan dari Karo Renku, bahwa dalam kegiatan tersebut seluruh unit kerja Lemhannas RI dapat bekerja sama untuk melaksanakan rencana aksi P4GN sehingga apa



yang diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2018 dapat terlaksana dengan baik.

Adapun, tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah, pertama, para peserta mampu memahami bahwa rencana aksi P4GN ini perlu dilaksanakan oleh kementerian dan lembaga, khususnya Lemhannas RI sehingga tujuan dari pelaksanaan rencana aksi dapat tercapai dengan baik; kedua, para peserta mampu memahami apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan rencana aksi P4GN khususnya di bidang perencanaan, regulasi, dan sasaran kegiatan; dan ketiga, seluruh unit kerja Lemhannas RI mampu bersinergi sesuai perannya masing-masing dalam melaksanakan rencana aksi P4GN sehingga target dan sasaran kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Training Field Coaches kembali Digelar di Lemhannas RI

Lemhannas RI kembali mengadakan *Training Field Coaches* sebagai salah satu rangkaian *Program Making Indonesia 4.0* di Ruang Konstitusi, Gedung Trigatra Lantai III, Lemhannas RI, Rabu (31/10). Pelatihan yang dilaksanakan selama 3 hari ini merupakan Program *Training Coaches* terakhir sebelum penutupan *Making Indonesia 4.0* pada 3 Desember 2018.

Senior Learning Facilitator, Frans Sugiarta menjelaskan mengenai cara membentuk *Health Team* dengan menggabungkan 4 generasi yaitu generasi *baby boomers*, generasi Y, generasi X dan generasi Z.

Frans menggambarkan bahwa *Healthy Team* terdiri dari *Movers*, *Followers*, *Opposite*, dan *Bystanders*. *Movers*, jelas Frans, merupakan pemberi ide dalam tim (*giving idea*). *Followers* dalam tim berperan

memperkaya ide (*enrich idea*). Sementara *Opposite*, lanjut Frans, berperan untuk menantang ide (*challenge idea*). Sedangkan *Bystanders* berperan untuk menempatkan ide dan memperkaya perspektif (*placing idea and enrich perspective*).

Frans kemudian menjelaskan bahwa biasanya generasi *baby boomers* lah yang berperan sebagai *Movers*. Namun, saat ini, *Movers* haruslah diperankan oleh generasi Z. Hal tersebut dikarenakan generasi Z memiliki banyak pandangan dan ide baru.

Generasi *baby boomers*, lanjut Frans, harus memberikan kesempatan kepada generasi Z untuk bertindak sebagai *Movers*. "Untuk 10 tahun yang lalu, cara *baby boomers* dapat terlaksana dengan sangat baik. Namun bagaimana jika di aplikasikan pada keadaan saat ini? generasi *baby boomers* harus memberikan kesempatan generasi Z untuk memberikan ide dan inovasi mereka," jelas Frans. Selain itu, Frans menegaskan bahwa untuk membentuk *Healthy Team* diperlukan keseimbangan di dalam 4 peran tersebut. Keseimbangan tersebut bukanlah persamaan jumlah orang namun keseimbangan kontribusi tiap peran.

Pelatihan tersebut kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan terhadap beberapa kementerian/lembaga pemerintah berdasarkan 75 *McKinsey* sebagai dasar penilaian.





Wisuda PPRA 58

Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo resmi menutup Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 58 pada Selasa, 30 Oktober 2018 di Gedung Dwiwarna Purwa Lemhannas RI, Jakarta.

“Perkenankan seluruh jajaran lembaga untuk turut berbagi rasa bahagia yang dirasakan oleh seluruh keluarga alumni PPRA 58, dan mengucapkan selamat atas berhasilnya para alumni menyelesaikan tugas belajar dalam PPRA 58 ini,” kata Agus Widjojo. Ia pun menambahkan bahwa para peserta PPRA 58 kini sah menanggalkan predikat peserta dan menggantikannya dengan predikat Alumni Lemhannas RI.

Agus Widjojo juga menyampaikan apresiasi dan rasa bangga kepada para Alumni PPRA 58 karena telah menunjukkan dedikasi, kesungguhan, ketekunan, dan komitmennya selama pendidikan berlangsung hingga berakhirnya rangkaian pendidikan.

Agus Widjojo juga mengingatkan bahwa proses pendidikan merupakan tahap investasi perseorangan dan institusional guna meningkatkan kualitas pengabdian para alumni dalam institusi yang telah memberikan tugas belajar. Karya dharma bakti sesungguhnya menjadi konkret ketika para alumni bertugas di lapangan dalam jabatan masing-masing.

Sebagai puncak kegiatan, para alumni telah menyumbangkan pemikirannya melalui seminar dengan judul “Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat Guna Menyukkseskan Pemilihan Umum Tahun 2019”. Melalui seminar tersebut, para Alumni PPRA 58 telah merumuskan konsepsi pemikirannya terkait peningkatan kesadaran politik masyarakat guna menyukkseskan Pemilu 2019.

“Diharapkan hasil seminar tersebut dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pengambil keputusan dan menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat,” kata Agus Widjojo.

“Peran dan fungsi dari para alumni Lemhannas adalah menjadi agen pengawal dan pengaman empat konsensus dasar bangsa guna menjaga efektifitas kelangsungan hidupnya, menjadi landasan kehidupan bagi bangsa dan negara, dan mampu bersaing dengan ideologi-ideologi dunia serta dapat kita rasakan manfaatnya.”

*Gubernur Lemhannas RI
Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo*

Menyinggung daya saing empat konsensus dasar bangsa, lanjut Agus Widjojo, akan sangat bergantung kepada bagaimana kita mengisi dan mengawalinya. “oleh karenanya, peran dan fungsi dari para alumni Lemhannas adalah menjadi agen pengawal dan pengaman empat konsensus dasar bangsa guna menjaga efektifitas kelangsungan hidupnya, menjadi landasan kehidupan bagi bangsa dan negara, dan mampu bersaing dengan ideologi-ideologi dunia serta dapat kita rasakan manfaatnya.” jelasnya.

Dalam kesempatan tersebut pula, Agus Widjojo memberikan penghargaan kepada alumni PPRA 58 yaitu: (1) Komisariss Besar Polisi Gagas Nugraha, SH., SIK., MM. atas capaian nilai akademik terbaik; (2) Kolonel Infanteri Izak Pangemanan, atas capaian kertas karya ilmiah perseorangan terbaik; dan (3) Brigadier General Justin Roocke MA SS., MA., IR. atas capaian nilai akademik terbaik untuk peserta negara sahabat.

Turut hadir dalam upacara penutupan tersebut Jaksa Agung Muda Pengawasan M. Yusni, S.H., M.H., Wakil Ketua SKK Migas Sukandar, Ketua Umum IKAL Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar, Philia Wibowo selaku Orator Pengabdian dan para pejabat struktural maupun fungsional Lemhannas RI.



Lemhannas RI Raih Penghargaan dari KIP

Bertempat di Istana Wakil Presiden, Lemhannas RI meraih penghargaan dari Komisi Informasi Pusat (KIP) dalam acara Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik tahun 2018. Kepala Bagian Protokol dan Peliputan Rohumas Lemhannas RI, Kolonel Laut (P) Eddy Tarjono yang mewakili Lemhannas RI menerima penghargaan langsung dari Ketua KIP Gede Narayana yang disaksikan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada Senin (5/10).

Penganugerahan tersebut merupakan salah satu wujud dari tugas KIP yakni monitoring dan evaluasi keterbukaan informasi publik untuk mengetahui implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik pada Badan Publik (Kementerian/Lembaga, Pemerintah Provinsi, Perguruan Tinggi Negeri, BUMN, dan Partai Politik), sehingga tujuan untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi sebagai garda terdepan dalam melakukan pelayanan informasi publik yang berkualitas kepada masyarakat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaporannya kepada Wakil Presiden, Ketua KIP menyampaikan bahwa tingkat partisipasi Badan Publik yang dilihat dari pengembalian kuesioner pada tahun 2018 mengalami peningkatan, tepatnya dari 460 (empat ratus enam puluh) Badan Publik, yang mengembalikan kuesioner sebanyak 289 (dua ratus delapan puluh sembilan) Badan Publik atau 62,83%.

Secara garis besar, lanjut Gede Narayana, harus digarisbawahi bahwa Keterbukaan Informasi Publik di Indonesia masih jauh dari tujuan yang diamanatkan UU KIP, karena masih banyaknya Badan Publik yang belum melaksanakan UU KIP.

“Hal ini menjadikan pekerjaan bersama, dengan menekankan pada masih diperlukannya dorongan yang lebih besar untuk menjadikan keterbukaan informasi sebagai budaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan baik dan bersih. Lebih dari itu, hal ini juga kami sadari bahwa Komisi Informasi harus lebih menggaungkan budaya keterbukaan informasi publik yang harus didukung oleh komitmen pemerintah. Namun, disisi lain dapat terlihat dengan jelas pada tahun ini, upaya Badan Publik untuk berbenah diri dan patut dilakukan apresiasi yang tinggi.” jelas Gede Narayana.

Sementara Wakil Presiden dalam kesempatan tersebut mengingatkan pentingnya keterbukaan informasi di sektor publik yang merupakan syarat utama untuk menjalankan pemerintahan yang demokratis, menjaga hak asasi manusia dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung jalannya roda pemerintah dan kegiatan lembaga publik.

KIP yang memonitoring dan mengevaluasi badan publik telah menilai dan menetapkan badan publik ke dalam 5 kualifikasi, yakni Informatif, Menuju Informatif, Cukup Informatif, Kurang Informatif dan Tidak Informatif. Lemhannas RI bersama 5 Lembaga Pemerintah Non Kementerian lainnya mendapatkan kualifikasi Cukup Informatif.

Bagi Lemhannas RI, pencapaian ini dapat menjadi motivasi, khususnya bagi PPID Lemhannas RI dalam menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik yang semakin lebih baik dan berkualitas.

Potensi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menghadiri seminar “The 2nd Germany-Indonesia Strategic Dialogue Center For Strategic And International Studies” yang diselenggarakan oleh *Center for Strategic and International Studies* (CSIS) dan *Konrad Adenauer Stiftung* (KAS). Seminar yang mengangkat tema besar “Penegakan Hukum Maritim: Pengalaman Indonesia dalam Menjaga Perairan Indonesia” tersebut diadakan di Auditorium CSIS, Tanah Abang, Jakarta, Selasa (6/11).

Sebagai *Keynote Speaker* dalam seminar tersebut, Agus Widjojo, memaparkan mengenai potensi Indonesia, sebuah negara yang terletak diantara dua benua dan samudera dalam poros maritim dunia.

Untuk menjadi sebuah negara maritim yang kuat, jelas Agus Widjojo, Indonesia harus dapat terus mengelola dan memanfaatkan kekayaan maritimnya dengan mengetahui jenis laut Indonesia, mengenali dan menghargai hak-hak internasional di perairan Indonesia, mampu memberantas praktik-praktik ilegal dan mencegah segala bentuk pelanggaran hukum di perairan teritorial Indonesia, mampu membangun dan mengelola perbatasan maritim dengan negara-negara tetangga dan menjaga keamanan bersama, dan mampu menjaga keamanan pengiriman melalui perairan Indonesia.

Agus Widjojo kemudian mengatakan bahwa saat ini Indonesia menempati urutan ketiga terbesar dalam hal hasil perikanan dibawah Tiongkok dan India. Namun di sisi lain, Indonesia belum dapat dikatakan memiliki potensi maritim yang baik dikarenakan belum adanya pemanfaatan potensi maritim dengan maksimal.

Selain itu, Agus Widjojo juga menjelaskan mengenai beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia sebagai poros maritim dunia. “Indonesia menghadapi beberapa tantangan sebagai poros maritim dunia seperti dalam bidang geografi, demografi, infrastruktur maritim,” terang Agus Widjojo.

Di sisi lain, menurut Agus Widjojo, Indonesia memiliki banyak potensi maritim jika pembangunan pelabuhan dan transportasi laut dilakukan sehingga menjadi lebih modern dan mudah digunakan oleh masyarakat, memaksimalkan potensi kekayaan biota laut sebagai negara kepulauan terbesar, potensi di bidang ekonomi, dan potensi di bidang minyak, gas dan mineral laut.

Di akhir paparannya, Agus Widjojo mengatakan bahwa dengan semua aspek yang dimiliki oleh Indonesia, tantangan menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia sangat memungkinkan untuk direalisasikan, dan dengan kerjasama dengan Jerman, sektor maritim kedua negara diharapkan menjadi lebih kuat. “Dengan potensi kedua negara, diharapkan dapat mempertahankan ketahanan dan kedaulatan maritim, dengan memanfaatkan sumber daya alam maritim untuk negara.” kata Agus Widjojo

Dalam seminar yang menghadirkan para narasumber berkompeten tersebut, terdapat empat sesi diskusi yang membahas

empat topik yang berbeda yaitu diskusi mengenai pendekatan berbasis aturan untuk keamanan maritim pada sesi pertama, hubungan antara inovasi teknologi, keamanan siber, dan keamanan maritim pada sesi kedua, tantangan dan peluang di Laut Cina Selatan pada sesi ketiga, dan perlunya kerja sama yang erat dalam merespon tantangan keamanan maritim pada sesi terakhir.

“*Dengan potensi kedua negara, diharapkan dapat mempertahankan ketahanan dan kedaulatan maritim, dengan memanfaatkan sumber daya alam maritim untuk negara.*”

*Gubernur Lemhannas RI
Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo*



Kunjungan Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta

Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melakukan kunjungan ke Lemhannas RI pada Selasa (6/10). Dalam kunjungan tersebut, para mahasiswa mendapatkan materi mengenai Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional yang disampaikan oleh Tenaga Profesional Bidang Politik Dalam Negeri Lemhannas RI Kisnu Haryo, S.H., M.A..

Kunjungan 30 mahasiswa yang didampingi beberapa dosen pembimbing, disambut oleh Kepala Bagian Protokoler dan Peliputan Lemhannas RI Kolonel Laut (P) Eddy Tarjono di Ruang Syailendra Gedung Astagatra Lt.3. Dalam sambutannya, Eddy menyampaikan selamat datang kepada mahasiswa UPY atas kunjungannya ke Lemhannas RI.

"Kami mengucapkan selamat datang. Semoga adik-adik semuanya datang ke Lemhannas mendapatkan bekal yang cukup dan berarti untuk bagaimana rekan-rekan mahasiswa nanti akan menyudahi kuliah di UPY, kemudian akan terjun ke masyarakat menjadi seorang guru dan tentunya nanti akan ada pembekalan yang cukup mendalam yang akan disampaikan oleh narasumber kita," tutur Eddy.

Sementara Yitno Pringgowijoyo, S.H, M.H yang menjadi ketua kunjungan dari UPY menyampaikan dalam sambutannya bahwa mahasiswa yang hadir dalam kunjungan tersebut merupakan bagian dari rangkaian Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester lima.

Selain itu, Yitno menyampaikan bahwa UPY sudah cukup akrab

dengan Lemhannas RI. "Bagi kami Lemhannas bukanlah lembaga yang asing. Kami merasa Lemhannas adalah lembaga yang karib dengan UPY. Kami berharap apa yang kami sampaikan saat ini akan membantu mahasiswa mengenai apa yang telah didapatkan di kampus kemudian dikaitkan sudah dikaji secara mendalam oleh Lemhannas," jelas Yitno.

Kegiatan dilanjutkan dengan materi mengenai Pengaruh Ideologi Besar Dunia Terhadap Kebudayaan Berbangsa dan Benegara oleh Bapak Kisnu Haryo, S.H., M.A.. Di awal materi berdasarkan pilihan materi peserta mengenai wawasan kebangsaan terkait ideologi, Kisnu menyampaikan bahwa wawasan kebangsaan dimaksudkan untuk dua hal yaitu pertama, dalam rangka membangun jati diri karena nilai-nilainya berasal dari empat konsensus dasar dan kedua, memangun suatu sistem dari pusat smapai daerah yang harus dipatuhi.

Kemudian Kisnu Haryo memaparkan secara mendalam mengenai empat konsesus di atas dan khususnya mengenai konsensus pertama yaitu ideologi Pancasila yang bersifat fleksibel. "Dalam kehidupan nyata kita tidak bisa lepas dari pengaruh ideologi besar dunia. Secara teoritik tumbuh kembang suatu ideoloig itu mempunyai dimensi realita dan idealisme. Di mana dimensi realita nilainya tumbuh berangsur-angsur bersama masyarakat serta diyakini dan menjadi pegangan hidup masyarakat sedangkan dimensi idealism merupakan hasil pemikiran/perenungan manusia dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata masyarakat," jelas Kisnu Haryo.





Lemhannas RI Mantapkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Latih Kepemimpinan Tenaga Pendidik UNS Surakarta

Sebagai wujud pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan dosen, dalam mendidik, membimbing, mengevaluasi, dan menindaklanjuti proses belajar mengajar di kampus kepada mahasiswa, UNS mengirimkan 110 orang yang dibagi menjadi lima kelompok untuk mengikuti Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Pelatihan Kepemimpinan di Lemhannas RI pada tanggal 12 s.d. 19 November 2018 di Lemhannas RI.

Kegiatan yang dibuka oleh Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol Drs. Mochamad Iriawan, S.H., M.M., M.H. mengangkat tema "Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara".

Dalam sambutannya, Mochamad Iriawan menyampaikan apresiasinya kepada pimpinan-pimpinan UNS atas semangat para peserta dalam mengikuti pelatihan. "Suatu kehormatan bagi Lemhannas RI dapat berbagi dan memberikan pencerahan terkait pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar bangsa. Saya ingin mengajak para peserta untuk memanfaatkan kesempatan ini sebagai momentum perenungan dan introspeksi diri guna merefleksikan pentingnya nilai-nilai luhur yang kita miliki," kata Mochamad Iriawan.

Tenaga pendidik, menurut Mochamad Iriawan, haruslah memiliki visi yang jelas, profesional serta berkarakter, yang salah bertujuan untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

"Seorang tenaga pendidik dan dosen harus memiliki niat

yang tulus dan ikhlas untuk menjalani profesinya, kiranya sangat tepat melakukan pemantapan nilai-nilai kebangsaan ini untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan," jelas Mochamad Iriawan.

Mochamad Iriawan sendiri menyampaikan harapannya agar para peserta yang merupakan tenaga pendidik dan memiliki tanggung jawab moral dalam mendidik anak bangsa serta keteladanan, dapat memanfaatkan kegiatan tersebut.

"Saya berharap agar kesempatan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan tukar pendapat dan diskusi secara komprehensif terkait berbagai permasalahan. Sehingga para peserta semakin memiliki wawasan luas, sistemik, integral dan holistik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan," ujar Mochamad Iriawan.

Hadir pula sebagai peserta, Rektor UNS, Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. yang turut memberikan sambutannya di awal pembukaan. Ravik Karsidi berharap agar pelatihan ini mampu membawa UNS ke arah yang lebih baik lagi, sehingga memiliki tenaga pengajar dan dosen profesional yang berperan penting dalam rangka membangun peradaban bangsa.

"Kita berharap para peserta akan menjadi pemimpin-pemimpin UNS di masa yang akan datang. Untuk itu, UNS pada tahun 2030 mencanangkan visinya menjadi perguruan tinggi yang mendapat status sebagai world class university, dan saat ini UNS sudah masuk kedalam 10 besar perguruan tinggi terbaik di Indonesia," jelas Ravik Karsidi dalam sambutannya.



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **Mochamad Iriawan** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Eddy Tardjono** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Endah Heliana, Ni Made Vira Saraswati, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Dwi Jayanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono** Sekretariat: **Suparmo, Gatot, Ayu Novitasari**

Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI**, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>